

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke disebut sebagai penyakit yang mematikan kedua setelah penyakit jantung dan pemicu disabilitas ketiga di dunia, stroke merupakan penyakit pemicu utama kematian dan kecacatan secara global yang terjadi secara mendadak dan cepat, disebabkan oleh terganggunya pembuluh darah yang merupakan gangguan fungsi serebral. Termasuk penyakit yang tidak menular dan menjadi masalah kesehatan yang serius yang menyebabkan berbagai komplikasi. Stroke dapat di sembuhkan tetapi tidak sepenuhnya, ditandai dengan perubahan aktivitas gerak yang tidak maksimal (Byna dan Basit, 2020).

Prevalensi stroke di Amerika mencapai sekitar 7 juta (3,0%), sedangkan di cina diklasifikasikan sebagai negara dengan tingkat kematian cukup tinggi akibat stroke dengan total (19,9%) pertahunnya (Setiawan & Barkah, 2022). Stroke termasuk penyebab utama kematian di indonesia dengan total kematian mencapai 19,42%. Riskedas tahun (2018) menunjukkan frekuensi penyakit stroke di Indonesia meningkat dari 7 masalah stroke per 1.000 kepala pada tahun 2013 menjadi 10,9 masalah stroke per 1.000 kepala pada tahun 2018 (Paembonan, 2024).

Tenaga kesehatan Indonesia mendiagnosis prevalensi stroke sebesar 7 per mil dengan gejala sebesar 12,1 per mil. Menurut data dari tenaga kesehatan di Sulwaesi Utara sebanyak 10,8% , sedangkan di D.I

Yogyakarta mencapai 10,3, provinsi DKI Jakarta dan Bangka Belitung memiliki angka yang sama sebesar 9,7 per mil. Gejala stroke tertinggi terdapat pada provinsi Sulawesi Selatan 17,9% di ikuti D.I Yogyakarta 16,9% kemudian Sulawesi Tengah 16,6%. Prevalensi di Jawa Timur sebesar 16 per mil. Pada wilayah Kalimantan Selatan prevalensi stroke yang terdiagnosis tenaga kesehatan sebanyak 9,2% dan gejala sebanyak 14,5% (Byna dan Basit, 2020).

Setiap orang dengan penyakit stroke akan merasakan gejala stroke yang berbeda dan bermacam-macam, yang bermula dengan keterbatasan gerakan fisik dari satu bahkan lebih ekstremitas, sehingga menimbulkan kelumpuhan diberbagai bagian tubuh seperti dari wajah, tangan, kaki, dan lidah (Nurbaiti, 2021). Dampak fisik pasien stroke pada serangan pertama adalah penurunan fungsi gerak motorik pada sebagian sisi tubuh kanan baik kiri (Amalia, 2024).

Rehabilitasi pada pasien yang mengalami stroke mencakup beberapa aspek seperti fisik, mental dan sosial, yang berperan penting dalam membantu pasien stroke dapat hidup secara mandiri. Gangguan fisik mempengaruhi sensorik motorik mengakibatkan gangguan keseimbangan tubuh termasuk kelemahan otot yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Fungsi yang hilang akibat gangguan kontrol sensorik dan motorik dapat memicu hilangnya koordinasi seperti hilangnya kemampuan merasakan keseimbangan tubuh untuk mempertahankan posisi tertentu (Khristiyani, 2024).

Pendekatan terapi sebagai upaya pemulihan pasien stroke dalam mengembalikan kegiatan kehidupan sehari-hari menggunakan teknik terapi okupasi dengan melatih sensorik dan motorik sangat bermanfaat (Tulalo, 2020). Terapi okupasi merupakan terapi yang berfokus pada perawatan untuk meningkatkan seseorang dalam hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pemberian terapi okupasi dapat membantu pasien paska stroke mengembangkan kemampuannya untuk mempertahankan keseimbangan tubuh (Rokhimmah et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pemulihan Pasien Stroke yang Melakukan terapi okupasi sensorik dan motorik di RSUD dr. Soedono Madiun”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pemulihan pasien stroke yang melakukan terapi okupasi sensorik dan motorik di RSUD dr. Soedono Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi kemampuan sensorik dan motorik pasien stroke yang melakukan terapi okupasi sensorik dan motorik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu mengetahui pentingnya pemulihan pasien stroke dengan melakukan teknik terapi okupasi pada sensorik dan motorik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendukung dan sebagai sumber informasi referensi untuk peneliti selanjutnya terkait pemulihan pasien stroke yang melakukan terapi okupasi sensorik dan motorik.

b. Bagi pasien stroke

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien stroke untuk memulihkan rentang gerak dan rasa tersedak saat menelan.

c. Bagi RSUD dr. Soedono Madiun, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan program terapi okupasi sebagai intervensi dalam pemulihan pasien stroke.

d. Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan terapis okupasi, diharapkan dapat memberikan motivasi, edukasi, serta dukungan pasien stroke untuk menjalani terapi.